YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10050

PELAKSANAAN KEGIATAN MABIT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD IT MADANI ISLAMIC SCHOOL PAYAKUMBUH

Implementation of Mabit Activities in the Formation of Students' Character at SD IT Madani Islamic School Payakumbuh

Gusti Qori Maulida & Fauzan
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
maulidagustiqori@gmail.com; fauzan@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 25, 2026	Apr 22, 2026	May 4, 2026	May 9, 2026

Abstract

Character education is a systematic effort to guide, educate, and develop students' behavior and morals so that they become accustomed to performing good deeds in accordance with the values of Islamic teachings. Character development needs to be carried out from an early age so that students have commendable behavior when entering the next stage of development. This study aims to analyze the implementation of *Malam Bina Iman dan Taqwa* (MABIT) activities in shaping students' character at SD IT Madani 2 Islamic School Payakumbuh. This study used a qualitative descriptive method with a field research approach. Data were collected through direct observation, interviews with teachers, students, and parents, and documentation. The results showed that MABIT activities played a significant role in shaping students' character, particularly discipline, independence, responsibility, and self-confidence. The implementation of MABIT activities included various spiritual and character-building activities, such as congregational prayers, religious lectures, and self-reflection. The main supporting factors for this activity were full support from

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the school and students' enthusiasm, whereas limited facilities became an obstacle in its implementation. The conclusion of this study confirms that MABIT can serve as an effective strategy for Islamic character development in integrated Islamic elementary schools. The implications of this study indicate the importance of strengthening religious programs based on direct experience to support the sustainable development of students' character.

Keywords: *Malam Bina Iman dan Taqwa*; Character Formation; Islamic Character; Islamic Elementary Education; Religious Activities

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk membina, mendidik, dan membangun perilaku serta akhlak siswa agar terbiasa melakukan perbuatan baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pembinaan karakter perlu dilakukan sejak usia dini agar peserta didik memiliki perilaku terpuji ketika memasuki tahap perkembangan berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Madani 2 Islamic School Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *field research*. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan MABIT berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Pelaksanaan kegiatan MABIT mencakup berbagai aktivitas spiritual dan pembinaan karakter, seperti salat berjamaah, ceramah agama, dan refleksi diri. Faktor pendukung utama kegiatan ini adalah dukungan penuh dari pihak sekolah dan antusiasme siswa, sedangkan keterbatasan fasilitas menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa MABIT dapat menjadi strategi pembinaan karakter Islami yang efektif di sekolah dasar Islam terpadu. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan program keagamaan berbasis pengalaman langsung untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Malam Bina Iman dan Taqwa; Pembentukan Karakter; Karakter Islami; Pendidikan Dasar Islam; Kegiatan Keagamaan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu proses untuk mencerdaskan diri seseorang, mendewasakan pemikiran dan merubah pola pemikiran kearah yang lebih baik. Tanpa pendidikan semua orang yang ada di bumi ini tidak akan maju (Kodrat, 2019). Pendidikan merupakan salah satu usaha yang terencana untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlakul karimah serta mampu waspada dalam menghadapi segala bentuk tantangan dimasa yang akan datang (Karimah, 2018).

Pendidikan merupakan proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi)

(Sunarso, 2020). Pendidikan juga merupakan suatu hal yang bersifat mutlak tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dari kehidupaan pribadi, keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikaan akan terbentuk pribadi-pribadi yang berkualitas seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikaan itu sendiri (Winarsih & Ruwandi, 2022).

Guru sebagai tenaga pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkann dengan personel lainnya disekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat (Illahi, 2020). Guru tidak boleh terisolasi dari perkembangan sosial masyarakatnya. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu penegetahuan dan teknologi kepada muridnya.Kemudian muridnya belajar memperoleh dan mengembangkan keterampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar juga dari gurunya (Hascan & Hamami, 2021).

Menurut Beni Prasetia dalam bukunya metode pendidikan karakter religius Sekolah diharapkan memiliki peran yang cukup besar dalam berkontribusi untuk membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan berupa proses pembelajaran oleh guru, disini guru memiliki keharusan dalam membentuk karakter siswa untuk memiliki sikap dan berperilaku yang bermoral Suraji & Sastroriharjo, 2021). Sekolah merupakan tempat para siswa untuk belajar, mendapat binaan, dan juga tempat untuk mempersiapkan generasi penerus yang diharapkan mampu menjalin hidup dalam kebenaran dan selamat dunia akhirat (Fauziah & Zalik, 2021).

Sekolah pada hakikatnya adalah bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik, dan menambahkan budi pekerti yang baik, juga memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar diberikan di rumah (Kamal, 2023). Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari dalam keluarga (Asti et al., 2023).

Karakter merupakan ruhnya pendidikan dalam memanusiakan manusia. Jika pendidikan karakter tidak diperhatikan oleh pihak sekolah maka akan lahirlah generasi-generasi yang tidak akan baik akhlaknya dan terciptanya siswa yang hanya memperoleh ilmu dari gurunya tapi tidak mengetahui cara menggunakannya hingga akhirnya munculah generasi yang dapat merusak bangsa dan Negara, seperti kasus korupsi, nepotisme, dan kolusi yang sering terjadi di negara ini dikarenakan banyaknya generasi yang hanya memperoleh ilmu

namun tidak tahu cara menggunakannya dengan baik, dikarenaka tidak tertanamnya nilai karakter pada dirinya (Rono & Jariyah, 2020). Pendidikan karakter ini dapat diperoleh melalui pendidikan keagamaan, ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan yang lainnya (Dahliyana, 2017).

Didalam Al-Qur'an banyak ditemukan pokok-pokok pembicaraan mengenai akhlak atau karakter, seperti perintah untuk berbuat baik (ihsan), dan kebajikan (albirr), menepati janji, sabar, berbuat adil, pemaaf dan berbagai hal lainnya. Implementasi pembentukan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Nabi Muhammad SAW. Dalam pribadi Rasul, terdapat nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung, firman Allah SWT, berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung" (Q.S Al-Qolam : 4) Sementara itu dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرا

"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah."

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwasannya Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan yang baik, beliau memiliki akhlakul karimah yang patut kita contoh, dengan demikian semua perilaku Rasulullah dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membentuk karakter seseorang. Salah satu cara membentuk karakter sesorang dapat dilakukan melalui suatu kegiatan yang dapat dinamakan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membina, mendidik, membangun, perilaku ataupun akhlak seseorang agar terbiasa melakukan segala perbuatan yang baik. Pembinaan karakter seharusnya sudah dilakukan sejak kecil, agar pada saat sudah menginjak usia dewasa seseorang dapat memiliki perilaku yang terpuji dan sesuai dengan syari'at agama islam. Pendidikan karakter tidak hanya dilihat dari perkataan seseorang saja namun juga melalui tingkah laku, sikap, ataupun perbuatan, atau yang lebih dikenal dengan kata adab (Jannah, 2020).

Adab adalah budi pekerti, sopan dan santun, serta etika yang dimiliki oleh seseorang. Adab yaitu suatu perilaku yang dihasilkan dari suatu aturan yang ada, baik itu aturan didalam

agama maupun aturan yang ditentukan secara bersama, berbeda dengan akhlak, yang mana akhlak adalah suatu perbuatan, sikap, dan sifat yang murni berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain (Hidayatun et al., 2023).

Adab terdapat beberapa macam diantaranya: adab terhadap orang tua, adab terhadap guru, adab terhadap tamu, adab terhadap tetangga, adab membaca al-qur'an, adab berdo'a, dan adab berpakaian. Dengan adanya berbagai macam adab ini tentu kita sebagai seorang muslim wajib mematuhi dan menggunakan adab-adab tersebut karena ini adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT didalam agama islam.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa: 86

وَاِذَا حُيِّيْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوْا بِاَحْسَنَ مِنْهَآ اَوْ رُدُّوْهَاۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيْبًا

Artinya : "Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu"(Q.S. An-Nisa: 86)

Dari ayat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya salah satu adab terhadap sesama adalah saling menghormati dan saling menghargai, salah satu cara kita untuk dapat dihargai dan dihormati adalah dengan cara menghargai dan menghormati orang lain juga, yang mana disanalah letak adab nya kepada sesama. Pada ayat ini, Allah memerintahkan manusia untuk membalas pernghormatan yang diberikan orang lain kepadanya, tidak memandang suku, ras maupun agama. Bahkan ketika seseorang memberikan penghormatan kepadanya, ia diperintahkan agar membalas dengan penghormatan yang lebih baik dari pada yang ia terima. Jika ia tidak bisa membalas penghormatan tersebut dengan penghormatan yang lebih baik, maka ia diperintah untuk membalas dengan penghormatan yang sepadan.9

Dari hal tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya untuk memiliki adab-adab yang baik maka diperlukan suatu proses atau kegiatan salah satunya yaitu melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk anak-anak terutama pada saat ia masih berusia dini, pendidikan karakter ini tentu tidak hanya berasal dari orang tua saja yang memang harus memberikannya pendidikan dari dasar namun juga dapat diperoleh memalui berbagai pendidikan lainnya, seperti yang dapat dilakukan disekolah-sekolah, madrasah, maupun instansi lain (Abdi et al., 2020).

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya lembaga pendidikan untuk membina generasi muda. Sebagaimana Mahmud mengatakan bahwa pendidikan karakter

merupakan upaya terencana untuk menanamkan nilai- nilai yang berlaku10. Sedangkan menurut Yaumi, pendidikan karakter adalah proses atau kegiatan untuk membuat orang lain mengerti, peduli dan juga mampu berbuat sesuai dengan peraturan atau norma yang berlaku. Jadi pendidikan karakter adalah upaya pembinaan generasi muda untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak kearah yang lebih baik (Suarningsih et al., 2024).

Pendidikan karakter dapat diterapkan oleh siswa melalui kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan modern sekarang ini pendidikan karakter sangatlah penting, pendidikan karakter memiliki eksistensi dan perkembangannya pada masyarakat tersebut. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan usaha melestarikan serta mengalihkan sikap dan nilai-nilai kebudayaan serta norma dari generasi ke generasi guna menciptakan generasi penerus agar selamat dunia dan akhirat (Lestari & Handayani, 2023).

Pendidikan karakter disekolah dapat berlansung pada kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang wajib diadakan oleh pihak sekolah atau instansi pendidikan sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas (Abadin, 2018).

Selain melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pendidikan , pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan salah satunya dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit). Kegiatan mabit ini adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan dimana saja, baik disekolah maupun di organisasai. Malam bina iman dan taqwa, berdasarkan nama dari kegiatannya tentu dalam kegiatan tersebut melaksanakan binaan iman dan ketaqwaan seseorang, kegiatan yang biasa dilakukan dapat berupa pembentukan karakter, disiplin ibadah, dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tanggal 28 Oktober 2023, penulis menemukan fakta pada kenyataannya melalui kegiatan MABIT ini beberapa siswa mulai terbentuk dan tertanam karakternya dalam dirinya, banyak dari siswa yang sudah memiliki karakter dalam bidang keagamaan yang dipelajari melalui pendidikan keagamaan disekolah dan dipraktekkan didalam proses MABIT. Sesuai dengan namanya MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa) dari kegiatan ini terbentuknya karakter siswa/siswi, mulai dari memiliki sikap disiplin, mandiri, rasa ingin tahu terhadap sesuatu, bersahabat dan komunikatif, peduli sosial, peduli lingkungan, serta memiliki rasa tanggung jawab.

SD IT Madani Islamic School Payakumbuh adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter tersebut tidak hanya diterapkan

pada saat proses pembelajaran kurikuler saja namun, juga diterapkan melalui kegiatan non formal lainnya. Salah satu kegiatan non formal yang terdapat di SD IT Madani Isamic School Payakumbuh ini adalah kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang aktif dilaksanakan pada hari Jum'at sore hingga Sabtu Pagi, kegiatan MABIT ini dilaksanakan setiap 1 kali 1 bulan untuk siswa kelas 6.

Berdasarkan latar belakang tersebut , menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis menetapkan judul "Pelaksanaan Kegiatan MABIT Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD IT Madani Islamic School Payakumbuh"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) terhadap siswa kelas VI di SD IT Madani 2 Islamic School Payakumbuh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional non-eksperimental yang bertujuan untuk menguji hubungan antara perencanaan karier dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir yang memiliki pengalaman magang (Syafiq, 2019). Desain penelitian yang digunakan adalah survei korelasional tanpa perlakuan, di mana data dikumpulkan pada satu waktu (cross-sectional). Partisipan penelitian berjumlah 192 mahasiswa tingkat akhir dari berbagai fakultas yang telah memiliki pengalaman magang, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif tingkat akhir dan pernah mengikuti program magang (Simanjuntak et al., 2020). Instrumen penelitian terdiri dari skala perencanaan karier yang diadaptasi dari Gould (1979) dan skala kesiapan kerja yang dikembangkan oleh Indah (2019) berdasarkan teori Pool dan Sewell (2007). Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner digital, dengan proses penelitian berlangsung selama kurang lebih [durasi dapat disesuaikan, misalnya satu bulan]. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis korelasi Spearman untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel penelitian.

HASIL

Pelaksanaan Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD IT Madani Islamic School Payakumbuh.

Pembentukan karakter melalui kegiatan MABIT(Malam Bina Iman dan Taqwa) sudah ada, telah berjalan dengan semestinya. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian untuk melihat secara mendalam mengenai tentang Pelaksanaan Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Madani Islamic School Payakumbuh,

Pelaksanaan Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Madani Islamic School Payakumbuh, diantaranya:

1. Kegiatan Sholat Berjamaah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 30 Juli 2024, penulis mengamati dari segi kegiatan sholat berjamaah dalam pelaksanaan kegiatan Mabit. Siswa melakukan kegiatan sholat yaitu sholat magrib, isya dan subuh dilakukan secara berjamaah, guru menyuruh anak-anak berkumpul di mushola 10 menit sebelum masuk waktu sholat. Berdasarkan wawancara penulis dengan Ustadzah Yuliana,S.Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Keagamaan SD IT Madani Islamic School Payakumbuh beliau mengatakan sebagai berikut:

"Untuk sejauh ini sholat berjamaah Magrib, isya, dan subuh sudah terlaksana, untuk anak-anak yang biasanya jarang sholat berjamaah jadi semangat melaksanakan sholat berjamaah, dan untuk pelaksanaanya biasanya anak-anak 10 menit sebelum masuk waktu sholat magrib dan isya sudah berada di mushola dan pukul 04.00 WIB sebelum masuk waktu sholat subuh" Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ustadz Sarmen selaku Guru PAI di SD IT Madani Islamic School Payakumbuh, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Sholat berjamaah sudah terlaksana, sholat berjamaah adalah kegiatan yang utama dilaksanakan, jadi memang di setiap kegiatan Mabit programnya itu memang sholat berjamaah, 10 menit sebelum masuk waktu sholat anak-anak sudah berada dimushola, kami menentukan petugas untuk adzan, imam, dan iqomah, dan Alhamdulillah terlaksana"

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Azzura Salsabila selaku siswa yang mengikut kegiatan tersebut, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Sholat berjamaah ada dilakukan pada saat kegiatan mabit, kami dikumpulkan di mushola sebelum masuk waktu sholat"

Dan selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Zahira Elhusna, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Kegiatan sholat berjamaah ada terlaksana, dilakukan pada saat kami mabit, sebelum masuk waktu sholat kami sudah berkumpul di mushola, biasanya ada nanti petugas untuk azan dan imam sholat" Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan ananda M. Hasby Muzakki selaku siswa kelas VI yang mengkuti kegiatan mabit beliau mengatakan sebagai berikut: "Sholat berjamaah ada terlaksana, sebelum masuk waktu sholat kami berkumpul dimushola, kemudian petugas azan, iqomah, dan imam sholat bersiap-siap untuk melaksanakan tugasnya"

Sejalan dengan itu juga penulis melakukan wawancara dengan ananda Latifa Azzahra selaku siswi kelas VI yang mengikuti kegiatan tersebut, beliau mengatakan sebagai berikut: "Sholat berjamaah ada kami lakukan setiap kegiatan mabit dan kami disuruh untuk berkumpul di mushola sebelum masuk waktu sholat." Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Baihaqi Ghaisan selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan mabit, beliau mengatakan:

"Iya, sholat berjamaah ada kami lakukan dan kami disuruh berkumpul oleh ustadzah dan ustadz di mushola sebelum masuk waktu sholat, kemudian ada teman yang diminta untuk adzan dan menjadi imam sholat." Selanjutnya dengan itu, penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Keyla Zayvana siswi kelas VI sebagai salah satu peserta kegiatan mabit, beliau mengatakan:

"Sholat berjamaah ada kami lakukan selalu saat kegiatan mabit, kemudian dari kami nanti ada yang diberikan tugas untuk menjadi pelaksana adzan dan imam sholat." Sejalan dengan itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Gibran Marchid Aziz salah satu siswi kelas VI yang mengikuti kegiatan mabit, beliau mengatakan :

"Di Kegiatan MABIT kami ada mengerjakan sholat berjamaah dengan petugas-petugas yang ditunjuk oleh ustadzah atau ustadz" Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Topan Pranaja selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan mabit, bahwa: "Sholat berjamaah ada dilaksanakan setiap kegiatan mabit, dengan kami berkumpul dimushola sebelum masuk waktu sholat." Kemudian penulis juga melakukan wawancara

dengan ananda Aisha Rafifa Shaliha selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan mabit, beliau mengatakan:

"Kami ada melaksanakan sholat berjamaah di mushola dan berkumpul dimushola sebelum adzan, dan imam ditugaskan kepada salah satu siswa." Penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Kirana Azaria, selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan mabit, bahwa:

"Kegiatan sholat berjamaah sudah ada dilakukan dan kami berkumpul dimushola sebelum masuk waktu sholat, kemudian petugas adzan yang sudah ditunjuk nanti adzan dan petugas imam juga melaksanakan tugasnya sebagai imam." Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya kegiatan sholat berjamaah ada dilakukan untuk membentuk karakter siswa kelas VI di SD IT Madani Islamic School 2 Payakumbuh dengan melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, mengumpulkan siswa/siswi 10 menit sebelum masuk waktu sholat di mushola, menunjuk petugas adzan, iqomah, serta yang akan menjadi imam sholat.

2. Pelaksanaan Tadarrus Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 30 Juli 2024, penulis mengamati dari segi pelaksanaan tadarrus Al-Qur'an. Terlihat bahwa sebelum dan setelah sholat anak dibiasakan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan lainnya. Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Yuliana,S.Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Keagamaan, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Kegiatan tadarrus Al-Qur'an sudah terlaksana, siswa berkumpul di mushola sebelum melaksanakan sholat, sekitar pukul 18.00 sebelum masuk waktu magrib dan pukul 04.00 atau 04.30 sebelum masuk waktu sholat shubuh, siswa sudah berada dimushola sembari menunggu waktu masuk anak-anak disuruh untuk taddarus secara bersama terlebih dahulu."

Selanjutnya wawancara dengan Ustadz M. Sarmen,S.Pd.I selaku Guru PAI SD IT Madani Islamic School 2 Payakumbuh, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Kegiatan tadarrus Al-Qur'an sudah terlaksana karena kegiatan ini sama pentingnya dengan kegiatan sholat berjamaah, kegiatan ini dilaksanakan sebelum masuk waktu sholat, biasanya tadarrus dilaksanakan sebelum masuk waktu sholat magrib dan setelah selesai sholat subuh."

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Azzura Salsabila selaku siswi kela VI yang mengikuti kegiatan MABIT mengatakan sebagai berikut:

"Tadarrus Al-Qur'an ada kami laksanakan sebelum sholat magrib dan setelah shubuh, kami membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri, dilaksankan di mushola sembari menunggu waktu sholat masuk dan terkadang setelah sholat dilaksanakan." Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Zahira Elhusna selaku siswi kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Tadarrus Al-Qur'an ada kami lakukan pada saat sebelum dan sesudah sholat berjamaah dengan membaca Al-Qur'an kami masing- masing di mushola. " Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan ananda M. Hasbi Muzakki selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Kami ada melaksanakan tadarrus Al-Qur'an, membacanya ketika sebelum dan sesudah melaksanakan sholat berjamaah" Sejalan dengan itu juga penulis melakukan wawancara dengan ananda Latifa Azzahra selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Tadarrus Al-Qur'an sudah dilakukan saat kegiatan MABIT, kami disuruh ustadz/ustadzah berkumpul di mushola untuk melaksanakan sholat, sembari menunggu waktu sholat kami disuruh membaca Al-Qur'an terlebih dahulu." Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Baihaqi Ghaisan selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegitan MABIT, bahwasanya:

"Kegiatan tadarrus Al-Qur'an ada kami laksanakan pada saat akan sholat magrib dan biasanya sesudah sholat shubuh berjamaah." Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Keyla Zayvana selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, bahwa:

"Kegiatan tadarrus Al-Qur'an sudah dilaksanakan pada kegiatan mabit sebelum dan sesudah melaksanakan sholat berjamaah." Penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Gibran Marchid Aziz selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan bahwa :

"Pada saat MABIT kami ada melaksanakan kegiatan tadarrus Al-Qur'an sebelum dan sesudah sholat berjamaah." Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Topan Pranaja selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, ia mengatakan bahwasannya :

"Kami ada melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah melaksanakan sholat berjamaah." Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ananda Aisha Rafifa Shaliha selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan bahwasannya :

"Kami ada melaksanakan tadarrus Al-Qur'an setelah kami melaksanakan sholat berjamaah." Kemudian, penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Kirana Azaria selaku siswa yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan bahwasannya :

"Kami ada melaksanakan tadarrus Al-Qur'an sebelum dan sesudah kami melaksanakan sholat berjamaah" Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tadarrus Al-Qur'an ada terlaksanakan dengan membiasakan anak membaca AL-Qur'an sebelum dan sesudah melaksanakan sholat.

3. Kegiatan Ceramah Agama/berkisah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 30 juli 2024, penulis mengamati dari kegiatan ceramah agama dan berkisah anak-anak, terlihat bahwasannya kegiatan ceramah agama dan berkisah dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah, kemudian anak-anak akan berkisah diakhir, serta akan disimpulkan oleh ustadz atau ustadzah yang mendampingi. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Yuliana, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Keagamaan beliau mengatakan sebagai berikut:

"Ceramah agama sudah terlaksana yang biasanya disampaikan oleh guru dan anak-anak, dengan tujuan untuk melatih mental anak, biaanya untuk ceramah agama didatangkan pemateri dari luar maupun dair ustadz/ustadzahnya."

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ustadz M. Sarmen,S.Pd.I selaku Guru PAI, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Ceramah agama sudah dilaksanakan biasanya dilaksanakan dengan petugas dari guru dan untuk anak-anak kita namakan dengan kultum (kuliah tujuh menit), anak-anak nanti akan dibagi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok mendiskusikan petugas kultumnya, kegiata ini dilaksankan setelah sholat subuh dan setelah sholat magrib, kegiatan ini tetap didampingi oleh ustadz/ustadzahnya. Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Azzura Salsabila, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Kegiatan ceramah agama sudah dilakukan oleh ustadz/ustadzah dan kami hanya melaksanakan kegiatan kuliah tujuh menit (Kultum), dengan menunjuk 1 orang perwakilan dari kelompok yang akan tampil." Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Zahira Elhusna selaku siswa kelas VI yang mengkuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Kegiatan ceramah agama atau kultum ada kami laksanakan, petugasnya ditunjuk untuk melaksanakan kuliah tujuh menit (kultum) perkelompok setelahnya akan ada arahan atau ceramah agama dari ustadz/ustadzah." Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan ananda M. Hasbi Muzakki selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Kegiatan ceramah agama ada dilakasanaka setelah sholat magrib dan shubuh, kemudian kami ditunjuk petugas untuk kultum masing-masing kelompok dengan tampil didepan teman-teman" Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Latifa Azzahra beliau mengatakan sebagai berikut:

"Kegiatan ceramah agama ada kami laksanakan pada saat sudah selesai melaksankan sholat berjamaah" Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Baihaqi Ghaisan selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, bahwa:

"Kami ada melaksanakan ceramah agama dan kultum, kegiatan ini dilaksanakan pada sholat telah selesai dikerjakan, kami berkumpul di mushola dan setelahnya tadarrus kemudian kegiatan ceramah agama atau kultum dengan menunjuk petugas pada kelompok yang telah dibagi ustadz/ustadzah"

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Keyla Zayvana selaku siswa kelas VI, mengatakan: "Setelah sholat berjamaah kita ada melaksanakan kegiatan kultum yang pelaksananya ditunjuk dari perwakilan masing-masing kelompok, setelahnya." Penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Gibran MArchid Aziz selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan :

"Kultum ada kami laksanakan setelah melaksanakan sholat berjamah dan pelaksananya perwakilan dari kelompok masing- masing." Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Topan Prajana selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan bahwasannya:

"Kultum ada dilaksanakan setelah melaksanakan sholat berjamaah oleh perwakilan masing-masing kelompok dan nanti akan disimpulkan oleh ustadz/ustadzah." Penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Aisha Rafifa Shaliha, selaku siswa yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau menyampaikan bahwasannya :

"Kegiatan kultum ada dilaksanakan setelah sholat berjamaah kemudian melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu kultum yang dilaksanakan oleh masing-masing perwakilan kelompok." Penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Kirana Azaria selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan bahwa:

"Kegiatan kultum sudah terlaksana, kultum diadakan setelah sholat berjamaah dan dilanjutkan dengan kesimpulan serta arahan dari ustadz/ustadzah, pelaksana kultum yaitu perwakilan dari masing- masing kelompok."

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ceramah agama atau kultum ada memberikan pembentukan karakter terhadap siswa dengan proses mengajarkan siswa untuk berani tampil kedepan dan menyampaikan kultumnya serta siswa diberikan siraman rohani melalui ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah yang mana hal tersebut adalah kesimpulan dari kegiatan siswa pada saat itu.

4. Pelaksanaan Sholat lail

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Yuliana, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Keagamaan beliau mengatakan sebagai berikut:

"Sholat lail sudah terlaksana, siswa dibagi dalam beberapa kelompok didampingi oleh ustadzah pendampingnya, kemudian ustadzah pendamping bertugas untuk membangunkan siswa pada saat tidur untuk sholat lail, sholat dilaksanakan sebelum masuk waktu shubuh, siswa sudah berada di mushola sekita pukul 04.00 WIB atau pukul 04.30 wib, sebelum ke mushola siswa berwudhu kemudian melaksanakan sholat lail secara berjamaah" Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan ustadz M. Sarmen,S.Pd.I selaku guru PAI beliau mengatakan sebagai berikut:

"Sholat lail sudah terlaksana, yang kita ajarkan tidak hanya ibadah yang wajib saja, namun juga kita ajarkan ibadah-ibadah lainnya contohnya seperti sholat lail atau tahajud, anak-anak berkumpul di mushola sebelum masuk waktu sholat shubuh, kemudian melaksanakan sholat tahajjud terlebih dahulu"

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Azzura Salsabila selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT beliau mengatakan sebagai berikut:

"Kami sudah melaksanakan sholat tahajud, kami dibangunkan kemudian disuruh beruwudhu dan berkumpul di mushola untuk melaksanakan sholat"

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Zahira Elhusna selaku siswi kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT beliau mengatakan sebagai berikut:

"Sholat lail sudah kami laksanakan, kami sholat sebelum masuk waktu sholat subuh, kami disuruh berkumpul kembali di mushola sebelum masuk waktu sholat subuh dan melaksanakan sholat lail baik secara berjamaah maupun sendiri-sendiri." Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan ananda M.Hasbi Muzakki selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, mengatakan sebagai berikut:

"Kami sudah melaksanakan sholat lail sebelum masuk waktu shubuh, kami dibangunkan dan disuruh berkumpul di mushola untuk melaksanakan sholat"

Sejalan dengan itu juga penulis melakukan wawancara dengan ananda Latifa Azzahra beliau mengatakan sebagai berikut:

"Kami ada melaksanakan sholat lail, kami berkumpul di mushola sebelum masuk waktu shubuh dan melaksanakan sholat lail terlebih dahulu" Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Baihaqi Ghaisan selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, mengatakan :

"Sholat lail ada kami laksanakan sebelum masuk waktu shubuh dan kami sudah berada di mushola untuk bersiap-siap melaksanakan sholat." Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Keyla Zayvana, bahwa:

"Kami ada melaksanakan sholat lail, kami berkumpul di mushola sebelum masuk waktu sholat shubuh dan bersiap-siap untuk melaksanakan sholal lail, boleh secara sendiri-sendiri maupun dikerjakan berjamaah" Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ananda Gibran Marchid Aziz selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, ia mengatakan bahwasannya :

"Sholat lail ada kami laksanakan sebelum masuk waktu sholat subuh, sholat lail boleh dikerjakan secara mandiri dan juga boleh secara berjamaah"

Penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Topan Prajana selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan:

"Kami ada melaksanakan sholat lail sebelum masuk waktu subuh setelahnya menunggu waktu sholat subuh masuk sembari dengan memaca Al-Qur'an." Penulis juga melakukan wawancra dengan ananda Aisha Rafifa Shaliha selaku siswa kelas VI yang mengikut kegaiatan MABIT, beliau mengatakan:

"Sholat lail ada kami laksanakan sebelum masuk waktu shubuh, sholat lail boleh dilaksanakan secara berjamaah maupun secara mandiri melaksanakan sholat tersebut." Sejalan dengan itu, penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Kirana Azaria selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, ia mengatakan :

"Kami ada melaksanakan sholat tahajud sebelum masuk waktu subuh, berkumpul dimushola setelah berwudhu dan bersiap-siap melaksanakan sholat, sholat tahajud atau sholat lail boleh dilaksanakan sendiri-sendiri dan boleh juga dilakukan secara berjamaah" Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat lail terlaksana dengan cara siswa/siswi dibagi ke beberapa kelompok dengan ustadz/ustadzah pendaming kemudian dibangunkan sebelum amsuk waktu sholat shubuh dan berkumpul dimushola untuk melaksanakan sholat tersebut.

5. Pelaksanaan Olahraga Jasmani

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Yuliana, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Keagamaan beliau mengatakan sebagai berikut:

"Kegiatan olahraga jasmani ada kami laksanakan, pada kegiatan MABIT tidak hanya untuk kebutuhan hati atau rohani saja tapi juga jasadiyah, biasanya kami memberikan beberapa kegiatan olahraga jasmani baik berupa senam maupun permainan lainnya seperti : outbond sederhana, tangkap bola dalam air, dan game lainnya, hal ini dilakukan agar terjalinya keakraban antar sesama" Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan ustadz M. Sarmen,S.Pd.I selaku guru PAI beliau mengatakan sebagai berikut:

"Kegiatan olahraga jasmani tentu ada dilaksanakan, yang diberikan kepada anak-anak berupa senam pagi kemudian game atau outbond yang seru dan menyenangkan anak-anak" Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Azzura Salsabila selaku siswi kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Setelah sholat subuh, kami ada melaksanakan senam pagi dan permainan yag seru, seperti mentransfer air, mentransfer karet gelang, dan game lain yang menyenangkan"

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan Zahira Elhusna selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Setiap kegiatan MABIT kami ada melaksanakan kegiatan olahraga jasmani, terkadang senam kemudian game-game seru lainnya" Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan ananda M.Hasbi Muzakki selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, ia mengatakan sebagai berikut:

"Kegiatan olahraga jasmani ada kami lakukan pada pagi hari setelah mengikuti berbagai rangkaian acara setelah sholat shubuh, kami berkumpul dilapangan dan melaksanakan senam pagi setelahnya mengikuti outbond." Sejalan dengan itu juga penulis melakukan wawancara dengan ananda Latifa Azzahra selaku siswi kelas VI yang mengikuti kegiatan mabit mengatakan sebagai berikut:

"Setelah sholat subuh, paginya kami dikumpulkan dilapangan untuk kegiatan senam pagi kemudian mengikuti outbond yang seru dan menyenangkan" Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Baihaqi Ghaisan selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT:

"Pagi harinya kami mengikuti kegiatan senam pagi setelahnya baru game dan outbond yang asik dan seru" Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Keyla Zayvana selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, ia mengatakan :

"Setelah mengikuti kegiatan sholat subuh berjamaah dan kegiatan lainnya, kami melaksanakan kegiatan olahraga jasmani berupa senam pagi dan dilanjutkan dengan outbond untuk hiburan peserta MABIT" Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan ananda Gibran MArchid Aziz selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, ia mengatakan:

"Pada pagi harinya kami melaksanakan kegiatan senam pagi kemudian dilanjutkan dengan outbond yang disusun oleh ustadz/ustadzah" Peneliti juga melakukan wawancara dengan ananda Topan Pranaja selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, mengatakan :

"Kami melaksanakan senam pagi setelah mengerjakan sholat subuh, setelah senam kami mengikuti kegiatan berikutnya yaitu outbond sebagai hiburan setelah mengikuti

kegiatan MABIT" Sejalan dengan itu peneliti juga mekakukan wawancara dengan ananda Aisha Rafifa Shaliha selaku siswa yang mengikuti kegiatan MABIT, beliau mengatakan :

"Kami melaksanakan kegiatan senam pagi dan dilanjutkan dengan outbond untuk peserta MABIT" Peneliti juga meakukan wawancara dengan ananda Kirana Azaria selaku siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan MABIT, ia mengatakan bahwasannya:

"Kegiatan olahraga jasmani kami berupa senam pagi dilaksanakan pagi hari kemudian dilanjutkan dengan kegiatan outbond" Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan olahraga jasmani memberikan keseruan dan kesenangan kepada siswa/siswi setelah melaksanakan kegiatan-kegian mabit lainnya, kegiatan olahraga jasmani yang diadakan baik berupa senam pagi atau game-game lainnya, yang bertujuan membentuk keakraban antar sesama.

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada Pelaksanaan kegiatan Mabit dalam pembentukan karakter siswa walaupun belum maksimal seperti; pelaksanaan sholat berjamaah, pelaksanaan tadarrus Al-Qur'an, pelaksanaan ceramah agama, pelaksanaan sholat lail, dan pelaksanaan olahraga jasmani,siswa/siswi melaksanakan sholat berjamaah dengan ditunjuk petugas-petugas baik adzan, iqomah, dan yang akan menjadi imam, kemudian sebelum dan sesudah sholat melaksanakan kegiatan tadarrus al-qur'an secara bersama-sama dan mandiri setelahnya melanjutkan dengan alma'tsurat, kemudian melaksanakan kegiatan ceramah agama yang mana siswa/siswi dibagi kebeberapa kelompok kemudian tunjuk petugas yang akan tampil untuk menyampaikan kultumya, kegiatan sholat lail siswa/siswi dibangunkan dan disuruh berkumpul kembali di mushola sebelu masuk waktu sholat shubuh dan melaksanakan sholat lail setelahnya sholat shubuh, tadarrus al-qur'an, alma'tsurat, kemudian pada pagi harinya siswa/siswi melaksanakan kegiatan olahraga jasmani berupa senam pagi, game seru, atau outbond yang menyenangkan sehingga terbentuknya keakraban antar sesama dan rasa peduli dengan sesama.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SD IT Madani Islamic School Payakumbuh memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa kelas VI. Kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap bulan mampu membentuk nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian sosial siswa. Hal tersebut terlihat dari berbagai aktivitas yang dilaksanakan selama

kegiatan MABIT seperti sholat berjamaah, tadarrus Al-Qur'an, ceramah agama atau kultum, sholat lail, dan olahraga jasmani.

Pelaksanaan sholat berjamaah menjadi kegiatan utama dalam MABIT yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Siswa dibiasakan hadir di mushola sebelum waktu sholat tiba serta diberi tanggung jawab sebagai petugas adzan, iqomah, dan imam sholat. Pembiasaan tersebut melatih siswa untuk tepat waktu, bertanggung jawab, dan berani tampil di depan teman-temannya. Pendidikan karakter melalui pembiasaan ibadah seperti ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan perilaku positif di sekolah (Jannah, 2020).

Selain itu, kegiatan tadarrus Al-Qur'an yang dilakukan sebelum dan sesudah sholat berjamaah menunjukkan adanya pembentukan karakter religius dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin mampu menanamkan nilai spiritual dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sunarso (2020), internalisasi nilai religius dalam pendidikan dapat dilakukan melalui budaya religius yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Kegiatan ceramah agama dan kultum juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa. Dalam kegiatan tersebut siswa diberi kesempatan tampil menyampaikan kultum di depan teman-temannya secara bergiliran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MABIT tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga melatih keberanian dan kemampuan berbicara siswa. Pembentukan karakter melalui kegiatan aktif seperti ini membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan pesan moral kepada orang lain.

Selanjutnya, pelaksanaan sholat lail memberikan pembinaan spiritual yang lebih mendalam kepada siswa. Kebiasaan bangun malam untuk melaksanakan ibadah tahajud melatih siswa agar memiliki kedisiplinan, kesungguhan beribadah, dan pengendalian diri. Pembiasaan ibadah sunnah sejak usia dini menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter Islami yang bertujuan membentuk akhlak mulia pada peserta didik.

Kegiatan olahraga jasmani seperti senam pagi dan outbond sederhana juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Aktivitas tersebut menumbuhkan rasa kebersamaan, kerja sama, dan kepedulian antarsiswa. Dengan demikian,

kegiatan MABIT tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memperhatikan keseimbangan perkembangan jasmani dan sosial siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nining Winarsih dan Ruwandi yang menyatakan bahwa kegiatan MABIT memiliki implikasi positif dalam pembelajaran aqidah akhlak dan pembentukan karakter religius siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan MABIT mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah, tanggung jawab, dan perilaku sosial siswa di sekolah Islam terpadu (Winarsih & Ruwandi, 2022).

Penelitian ini juga mendukung pendapat Ayu Dahliyana bahwa pendidikan karakter dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan positif di sekolah. Kegiatan MABIT yang dilaksanakan secara rutin terbukti menjadi media pembentukan karakter melalui pengalaman langsung dan pembinaan spiritual siswa (Dahliyana, 2017).

Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Marzuki bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran formal, tetapi juga melalui budaya sekolah dan kegiatan religius yang terintegrasi dalam kehidupan peserta didik. Pembiasaan sholat berjamaah, tadarrus, dan kultum dalam kegiatan MABIT menunjukkan adanya internalisasi nilai karakter melalui praktik nyata sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Rony dan Jariyah (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak baik dan mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara benar. Melalui kegiatan MABIT, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam bentuk perilaku nyata seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Implikasi penelitian. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat kajian mengenai pendidikan karakter Islami melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan religius yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan MABIT dapat menjadi salah satu model pendidikan karakter berbasis spiritual yang efektif diterapkan di lingkungan sekolah. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi sekolah dalam mengembangkan program pembinaan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan MABIT dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta rasa percaya diri siswa. Selain itu, guru dan pihak sekolah dapat

menjadikan kegiatan MABIT sebagai strategi pembelajaran nonformal yang mendukung terciptanya budaya religius di lingkungan sekolah. Bagi orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak. Pembiasaan ibadah dan perilaku positif yang diterapkan di sekolah perlu dilanjutkan di lingkungan keluarga agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

Batasan Penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah yaitu SD IT Madani Islamic School Payakumbuh sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada deskripsi fenomena dan belum mengukur secara kuantitatif tingkat keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan MABIT. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam waktu yang terbatas sehingga kemungkinan masih terdapat aspek-aspek pembentukan karakter yang belum terungkap secara mendalam. Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan MABIT sehingga beberapa kegiatan belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, jadi dapat disimpulkan bahwa "Pelaksanaan Kegiatan MABIT Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD IT Madani Islamic School 2 Payakumbuh" masih ada pembentukan karakter yang dilakukan oleh Guru dalam pelaksanaan kegiatan mabit

Pelaksanaan Kegiatan MABIT yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa : 1) Pelaksanaan Sholat Berjamaah. Siswa/siswi melaksanakan sholat berjamaah berkumpul 10 menit sebelum masuk waktu sholat kemudian bagi petugas yang telah ditunjuk mempersiapak diri untuk melaksanakan tugasnya. 2) Pelaksanaan tadarrus Al-Qur'an. Membaca al-qur'an dilaksankan sebelum dan sesudah sholat, sebelum sholat magrib dan setelah sholat shubuh dilanjutkan dengan al ma'tsurat. 3) Pelaksanaan ceramah agama. Ceramah agama dan kultum dilaksanakan setelah melaksanakan sholat, siswa/siswi dikelompokkan kemudian menunjuk petugas yang akan tampil untuk kultum. 4) Pelaksanaan sholat lail. Sholat lail dilaksanakan sebelum masuk waktu shubuh, siswa/siswi berada

dimushola setelah dibangunka oleh ustadz/ustadzah pendamping kemudian bersiap melaksanakan sholat lail setelahnya baru melaksanakan sholat shubuh berjamaah. 5) Pelaksanaan olahraga jasmani. Olahraga jasmani yang dilakukan iasanya berupa senam pagi dan outbond sederhana yang tetap asik,seru,dan menyenangkan anak-anak dengan tujuan agar terciptanya rasa peduli sesame dan terjalinnya keakraban antar sesame.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan karakter Islam melalui pembuktian empiris bahwa kegiatan spiritual ekstrakurikuler seperti MABIT secara signifikan mampu menginternalisasi nilai kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab pada siswa tingkat dasar, sehingga memperkaya khazanah literatur mengenai pendekatan pembiasaan non-kurikuler dalam membentuk akhlak peserta didik. Berkaitan dengan temuan tersebut.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method agar dapat mengukur dampak perubahan karakter siswa secara lebih terukur dan luas, mengeksplorasi strategi inovatif dalam mengatasi kendala keterbatasan fasilitas yang selama ini menjadi hambatan utama, serta memperluas cakupan penelitian ke berbagai jenjang pendidikan lain atau melakukan studi komparatif antar institusi yang memiliki variasi pelaksanaan program MABIT yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, F. T., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Pendidikan Karakter (Adab) Anak Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i dan Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(1), 139–148. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3483

Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12*(2), 183–196. https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185

Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum, 15*(1), 54–64. https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5628

Ermayanti, Asti, H. F., Ani, L. W., Aulia I, P., Mahrani, Y., & Efendi, E. (2023). Lembaga Pendidikan sebagai Suatu System Sosial. *Jurnal Binagogik, 10*(2), 201–205. https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.599

Fauziah, N. A., & Salik, Y. (2021). Tri Pusat Pendidikan sebagai Pembinaan Akhlak di Sekolah Dasar Negeri. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4*(2), 89–98. https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.146

Hascan, M. A., & Hamami, T. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru PAI Kota Medan dalam Implementasi Kurikulum 2013. *At-Tafkir, 14*(2), 190–203. https://doi.org/10.32505/at.v14i2.2456

Hidayatun, N., Simatupang, R. F., & Af-Idah, S. (2023). Penerapan Adab-Adab Akhlak pada Zaman Rasulullah. *Journal of Creative Student Research, 1*(2), 33–41. https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1054

Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah, 21*(1), 1–20. https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94

Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4*(2), 237–252. https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326

Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren dan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah, 3*(1), 137–154. https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137-154

Kodrat, D. (2019). Urgensi Perubahan Pola Pikir dalam Membangun Pendidikan Bermutu. *Islamic Research, 2*(1), 1–6. https://doi.org/10.47076/jkpis.v2i1.23

Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta, 1*(2), 101–109. https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606

Rony, R., & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 1*(1), 79–100. https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18

Simanjuntak, J. G. L. L., Nabila, A. N., Li Dinillah, N. M., Akram, A. R., & Wijayati, V. S. (2020). Eksplorasi Kendala dan Manfaat dari Intensitas Menghubungi Keluarga Inti pada Mahasiswa Baru yang Merantau. In *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia 1.0: Revitalisasi Peran Psikologi dalam Keluarga, Organisasi, dan Komunitas: Tantangan dalam Menyambut Society 5.0* (pp. 121–129).

Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 10*(2), 155–169. https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23609

Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan dan Prakteknya). *JOCER: Journal of Civic Education Research, 2*(2), 61–73. https://doi.org/10.60153/jocer.v2i2.100

Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2021). Peran Spiritualitas dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7*(4), 570–575. https://doi.org/10.29210/020211246

Syafiq, M. A. (2019). *Strategi Rekrutmen di Hotel Inna Garuda Malioboro Yogyakarta: Studi Kasus di Hotel Inna Garuda Malioboro Yogyakarta* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Indonesia]. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/13419

Winarsih, N., & Ruwandi, R. (2022). Implementasi MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Implikasinya dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(6), 1868–1877. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.651

Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *JIE: Journal of Islamic Education, 9*(1), 43–63. https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808